

PEMIKIRAN PEMBARUAN PENDIDIKAN ISLAM
KH. ALI MAKSUM
(Studi Pembaruan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh :

Bahrul Ulum

NIM :1520410043

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan (M. Pd.) Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pemikiran
Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bahrul Ulum, S. Pd. I.**
NIM : 1520410043
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali, pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Bahrul Ulum
Bahrul Ulum, S.Pd.I

NIM: 1520410043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Bahrul Ulum, S.Pd.I**
NIM : 1520410043
Jenjang : Magister (S2)
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Bahrul Ulum, S.Pd.I.

NIM: 1520410010



**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PROGRAM MAGISTER (S2)**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto-tarbiyah.uin-suka.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B-1132/Un.02/DT/PP.01.1/10/2017

Tesis berjudul : Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum (Studi
Pembaruan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta)

Nama : Bahrul Ulum, S. Pd. I.

NIM : 1520410043

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 29 Agustus 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M. Pd.)

Yogyakarta, 2 Oktober 2017

Dekan



(Signature)
Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum (Studi
Pembaruan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta)

Nama : Bahrul Ulum, S. Pd. I
NIM : 1520410043
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam(PPI)

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua/Sekretaris Sidang : Dr Mahmud Arif, M. Ag.

Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M. Ag.

Penguji I : Dr. Usman, SS., M. Ag.

Penguji II : Dr. Karwadi, M. Ag.

()
2/10/17
()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 29 Agustus 2017

Waktu Ujian : 10.00-11.00 WIB

Hasil/ Nilai : 88.33 (A/B)

Predikat : Memuaskan/ Sangat memuaskan/ Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum (Studi Pembaruan Pendidikan Pesantren Krapyak)

Yang ditulis oleh :

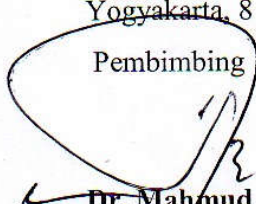
Nama : **Bahrul Ulum, S.Pd.I.**
NIM : 1520410043
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Pembimbing


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

NIP: 19720419 199703 1 003

MOTTO

Satu hal yang tidak mungkin diperoleh di luar pesantren,
yaitu sikap hidup kesantrian.

(KH. Ali Maksum Krapyak)



ABSTRAK

Bahrul Ulum, 2017. Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum Krapyak (Studi Pembaruan Pendidikan Pesantren Krapyak Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Program Magister Program Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Konsentrasi pemikiran pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang dari penelitian ini berangkat dari pembenahan yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum terhadap pondok pesantren yang mengalami ketertinggalan di abad 20 modern. Dunia pendidikan Indonesia menghadapi era modern bersamaan dengan westernisasi budaya. Upaya perubahan sistem pendidikan yang dilakukan Kiai Ali menghasilkan dampak perkembangan pesantren yang cukup signifikan dengan tetap mempertahankan tradisi yang sudah ada dengan mengintegrasikan sistem pendidikan tradisional dan modern.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan Pemikiran Pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak., 2) Menganalisis karakteristik pemikiran pembaruan pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak 3) Menganalisis relevansi Pemikiran Pembaruan pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan kajian literatur melalui penelitian kepustakaan. Sumber data primer penelitian ini adalah karya atau pemikiran KH. Ali Maksum Krapyak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis sedangkan metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis-deskriptis.

Bagi Kiai Ali, semua ilmu itu ilmu agama (Islam), berasal dari sumber yang sama yaitu Allah Swt. Secara epistemologi, Kiai Ali mengklasifikasi ilmu menjadi dua yaitu ilmu religius (*syari'at*) dan ilmu intelek (umum). Secara hukum fiqih, Kiai Ali mengklasifikasikan ilmu menjadi dua yaitu ilmu fardu ain, dan ilmu fardu kifayah. Pertama, Ilmu yang fardu ain yaitu ilmu religius fardu ain yaitu ilmu yang wajib dipelajari bagi setiap individu muslim. Ilmu religius ini berupa ilmu hal atau ilmu-ilmu dasar pokok tentang beragama Islam. Kedua ilmu fardu kifayah yaitu ilmu religius fardu kifayah dan ilmu umum.

Pembaruan pendidikan Islam Kiai Ali merupakan pengintegrasian antara konsep pendidikan tradisional dan mengadopsi konsep pendidikan modern sehingga dari sintesis tersebut melahirkan konsep pendidikan Islam neomodernisme yang sesuai dengan kemajuan zaman. Pembaruan yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum menggunakan prinsip adagium *al-muhafadzatu ala al-qodim al-sholih wa al-akhdu bi al-jadīdi al-ashlah*.

Kata kunci: Pembaruan Pendidikan Pesantren, metodologi, kurikulum dan kepemimpinan.

الملخص

بحر العلوم، ٢٠١٧. تجديد التربية الإسلامية على فكرة الشيخ الكريم علي معصوم كرايباك) دراسة تجديد التربية الإسلامية في معهد المنور كرايباك جقجاكرتا. (البحث العلم. جقجاكرتا: برنامج ماجستير في فكرة التربية الإسلامية في كلية التربية والتعليم الإسلامية بالجامعة الإسلامية الحكومية سونان كليجاكا، العام ٢٠١٧. خلفية هذا البحث تنطلق من التحسينات التي أدخلها الشيخ الكريم علي معصوم إلى المعهد الذي مازال متأخرا في القرن العشرين الحديث. فالبينة التعليمية في إندونيسيا تواجه العصر الحديث مع ظهور التغريب الثقافي العالمي. جهود الشيخ في تغيير نظام التعليم يؤثر تأثيرا جليا إلى نمو المعاهد مع الحفاظ على التقاليد القائمة على دمج نظام التعليم التقليدي والحديث.

أهداف هذا البحث هو: (١) يصف تجديد التربية الإسلامية بالمعهد على فكرة الشيخ الكريم علي معصوم كرايباك. (٢) تحليل خصائص التربية الإسلامية بالمعهد على فكرة الشيخ الكريم علي معصوم كرايباك. (٣) تحليل أهمية تجديد التربية الإسلامية بالمعهد على فكرة الشيخ الكريم علي معصوم كرايباك نحو التربية الإسلامية في إندونيسيا. كون هذا البحث دراسة مكتبية. وكان مصدر البيانات الأساسي مؤلفات أو فكرة الشيخ الكريم علي معصوم كرايباك. النهج المتبع في هذا البحث هو المنهج الفلسفي، وأما الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات تحليلا وصفيا.

نتائج هذا البحث. لكياي علي، كل العلم هو علم الدين (الإسلام)، والمستمدة من نفس المصدر الذي هو الله. في نظرية المعرفة، كياي علي تصنيف العلوم إلى قسمين العلوم الدينية (الشريعة) وعلم العقل (عام). بواسطة فقه القانون، كياي علي يصنف المعرفة إلى قسمين علوم عين فرض والعلم فرض كفاية. أولا، والعلم هو العلم الذي هو فرض عين فرض ديني عين هو العلم الذي يجب أن يتعلمها لكل مسلم. هذا النوع من

العلوم الدينية العلوم العلوم شيئاً أو القاعدة الأساسية للدين الإسلامي. كل من العلم الكفاية فرض أي الإلزامية العلوم الدينية والعلوم العامة الكفاية

تجديد الشيخ علي التربية الإسلامية هو تحقيق التكامل بين المفاهيم التربوية التقليدية واعتماد مفهوم التربية الحديثة التي من شأنها أن تؤدي إلى مفهوم التربية الإسلامية التوليف التربية الإسلامية الحديثة الجديدة وفقاً للتقدم من الزمن. التجديد الذي تم إجراؤه الشيخ الكرم علي معصوم مؤخذ على القاعدة الفقهية المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح.

كلمات البحث: تجديد التربية الإسلامية، والمنهجية، والمنهج الدراسية، والقيادة.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (Dengan Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan Titik di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	Ž	Zet (Dengan Titik di Atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	EsDan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Dengan Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Dengan Titik di Bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (Dengan Titik di Bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	Zet (Dengan Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta’ aqqidīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbūṭah

1. Bila di akhir dan ditulis

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki falasfahnya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

ـَ	Ditulis	I
ـِ	Ditulis	A
ـُ	Ditulis	U

E. Vocal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + Ya' Mati	Ditulis	A
يسعى	Ditulis	Yas'ā
Kasrah + Ya' Mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
Ḍammah + Wawu Mati	Ditulis	U
فروض	Ditulis	Furūḍ

F. Vocal Rangkap

Fathah + Ya' Mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + Wawu Mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah kandungan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'inSyakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Biladiikuti Huruf Syamsiyahditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, sertamenghilangkanhuruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Żawi al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang, shalawat salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya. Atas berkat rahmat Allah swt penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Tesis ini merupakan usaha penelitian tentang tokoh mujtahid muslim KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

Penulis menyadari karya ini jauh dari kata sempurna. Sekiranya masih banyak kekurangan diharapkan ada saran dan kritik untuk kami. Semoga penelitian ini dapat menjadi bermanfaat untuk civitas akademi dan ilmu pengetahuan Islam.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada;

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. KH. Ahmad Arifi, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Radjasa, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
4. Dr. Na'imah, M. Hum Selaku dosen penasihat akademi (PA) yang memberi motivasi akademik
5. Dr. Mahmud Arif, M. Ag. selaku pembimbing tesis yang telah memberi arahan dan koreksi terhadap tesis ini sehingga menjadi karya yang lebih baik

6. Seluruh civitas akademika Program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu terselesaikannya persayaratan terkait karya ini.
7. Keluargaku tercinta Khususnya Ibu Masro'atun dan Abah Muhaimin di Brebes Jawa Tengah yang telah mendoakan dan mendukung secara moril, materil maupun spiritual.
8. Para pengasuh dan alumni pondok pesantren Krapyak yang telah rela memberi data-data penelitian.
9. Teman-temanku PPI angkatan 2015 dan santri-santri Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta komplek K-2 al-Kandiyas
10. Teman-teman kost yang ada di Yogyakarta
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu

Demikian kata pengantar dari penulis, kiranya dapat memberi arti untuk penelitian ini. penulis berharap saran dan masukan dari semua pihak terkait penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Penulis

Bahrul Ulum, S. Pd. I
NIM. 1520410043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembaruan Pendidikan Pesantren.....	22
B. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia	31
1. Pondok Pesantren	31
2. Madrasah	45
BAB III Biografi Sigkat KH. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta	
A. Masa Kecil KH. Ali Maksum Krpyak	57
B. Latar Belakang Pendidikan	58
C. Mengabdikan di Pesantren Krpyak	62
D. Kiprah di Nahdlatul Ulama.....	67
E. Kepribadian KH. Ali Maksum	75
C. Karya-Karya KH. Ali Maksum	86
D. Wafat KH. Ali Maksum	89
BAB IV PEMBARUAN PENDIDIKAN PESANTREN KH. ALI MAKSUM	
KRAPYAK YOGYAKARTA	

A. Pemikiran KH. Ali Maksum tentang Pendidikan Pesantren	92
1. Integrasi Ilmu Syariah dan Ilmu Umum.....	93
2. Pendidikan Pesantren	103
3. Sistem Nilai Pesantren Perspektif KH. Ali Maksum	109
a. Teologi perspektif KH. Ali Maksum	112
b. Fikih Madzhab Perspektif KH. Ali Maksum	113
c. Tasawuf perspektif KH. Ali Maksum	116
B. Pembaruan Pesantren yang oleh KH. Ali Maksum	118
1. Kurikulum Pesantren	119
2. Metode Pendidikan Pesantren.....	126
a. Metode Klasikal	127
b. Metode Kajian Kitab Kuning di Pesantren	140
3. Manajemen Kepemimpinan Lembaga Pesantren	152
C. Relevansi Pemikiran KH. Ali Maksum Tentang Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan di Indonesia	162
1. Relevansi Aspek Kurikulum	163
2. Relevansi Aspek Metodologi	165
3. Relevansi Aspek Manajemen Lembaga Pesantren	169
D. BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	174
B. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	179
DATA WAWANCARA	186
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	194

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa kerajaan-kerajaan Islam, kegiatan pendidikan Islam diselenggarakan masih dalam bentuk sangat sederhana. Di samping penyelenggaraan proses pengajarannya yang berdasarkan sistem *halaqah*, pelaksanaannya juga mengambil tempat di rumah-rumah ulama dan guru-guru pada masa itu, bahkan mata pelajaran yang diajarkan kepada murid-muridnya cenderung bersifat teologis-dogmatis serta belum berorientasi kepada ilmu-ilmu pengetahuan umum yang datang dari luar (kolonial) meskipun hal tersebut sebenarnya mengandung banyak “kebaikan”. Hal ini tampaknya lebih disebabkan suatu pemikiran bahwa meniru maupun menyerupai orang-orang kafir (kaum kolonial), maka ia adalah termasuk bagian dari mereka.

Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan agama yang semula diselenggarakan dalam bentuk pengajian al-Qur’an secara sederhana, kemudian diikuti dengan pengajian kitab yang diselenggarakan di pesantren-pesantren,¹ pada akhirnya mengalami dinamika perkembangan yang lebih maju. Penyelenggaraan pendidikan agama sudah mulai dilaksanakan pada lembaga-lembaga pondok pesantren.

Lembaga pendidikan yang tetap eksis dari dulu hingga sekarang adalah pesantren. Pesantren telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai

¹ Marwan Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, (Jakarta: Dharma Bakti, 1980), hlm. 10

abad ke-15 hingga sekarang).² Institusi ini telah mengalami sejarah yang panjang dapat dikatakan mengiringi penyebaran agama Islam di Nusantara dari zaman kerajaan, penjajahan sampai kemerdekaan saat ini. Dalam peranannya di masa penjajahan, pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan corak dan model ketimuran sebagai benteng penyeimbang pola pendidikan barat dan gereja. Salah satu misi pendidikan adalah mewariskan ilmu dari generasi ke generasi berikutnya baik berupa pengetahuan, tradisi, etika, moral dan nilai-nilai Islam serta budaya (keberadaban). Secara umum penurunan ilmu dari seorang kepada orang lain melalui pembelajaran dalam pendidikan terbebani terhadap generasi berikutnya. Mereka diwakili oleh orang yang punya visi ke depan. Salah satu orang yang terbebani dari orang sebelumnya adalah kiai. Bahkan kiai atau ulama dikatakan sebagai pengganti peran nabi sebagai pendidik.

Menurut KH. Ali Maksum sebagaimana dikutip oleh Mujamil Qomar, penyebab ketahanan pesantren hingga sekarang adalah akibat dampak positif dari kemampuan melahirkan berbagai daya guna bagi masyarakat. Dengan kata lain pesantren mempunyai multi fungsi bagi masyarakat.³ Dengan itu asumsi dari sejumlah peneliti tentang keberadaan pesantren di Indonesia meleset. Asumsi sejumlah peneliti menyatakan bahwa dengan derasnya arus modernisasi, maka institusi-institusi tradisional termasuk pesantren akan segera lumpuh tidak bisa dibenarkan. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dinamis dalam menghadapi tantangan zaman. Pesantren secara umum harus senantiasa adaftif

² Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga,), Hlm. XIII

³ Ibid., hlm. 15.

dalam menghadapi perubahan zaman sehingga tidak akan lumpuh ditinggalkan masyarakat.

Dalam kultur masyarakat Indonesia tokoh figur Islam yang dianggap sakral adalah kiai. Segala macam ucapan, perbuatan dan tingkah lakunya dijadikan sebagai pusaka bagi umat. Kiai dianggap sebagai manusia suci yang memiliki karomah dan keberkahan. Sehingga dalam masyarakat Jawa khususnya komunitas pesantren, semua perbuatan yang akan dilakukan oleh setiap warga pesantren sangat bergantung pada restu kiai. Baik ustadz maupun santri selalu berusaha jangan sampai melakukan hal tanpa berkonsultasi dengan kiai dengan harapan mendapat restu petunjuk dan berkah doanya.

Ulama atau kiai adalah pewaris nabi Saw.. Ia sebagai figur pemimpin masyarakat, pengayom masyarakat, dan penentu langkah pergerakan dalam urusan beragama, bangsa dan bernegara. Kiai atau ulama mewarisi nabi dalam hal ilmu baik dalam bersikap, berbuat, berakhlak atau dan bermoral. Kiai merupakan tokoh sentral masyarakat yang menjalankan pengajaran dan pendidikan melalui alat pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang diandalkan. Basis Pesantren sebagai lahan pengkaderan dan pengajaran agama untuk generasi Islam. Dalam hal ini kiai merupakan penyambung lidah nabi meneruskan risalah nabi dan membumikan akhlak nabi sebagai pendidik umat manusia dengan sarana utama pesantren atau pondok.

KH. Ali Maksum Krapyak adalah salah seorang ulama pembaru pendidikan Islam dan figur pendidik yang idealis. Sejak muda beliau dikenal sebagai tokoh yang cerdas dan bijaksana. Oleh karena itu beliau selalu menduduki posisi

strategis dalam organisasi yang diikutinya. Hal itu diketahui melalui pergumulan dia dalam organisasi sosial kemasyarakatan maupun organisasi politik. Sejak awal di Krpyak, KH. Ali Maksum senantiasa berkecimpung ke kancah Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Pada akhir tahun 1960-an atau setelah meletusnya pemberontakan G 30 S/PKI, KH. Ali Maksum dipilih sebagai rois Syuriah NU DIY.⁴ Pada puncaknya beliau menjadi Rois 'Am PBNU yang merupakan pimpinan tertinggi organisasi sosial keagamaan terbesar di dunia sekaligus dengan posisi tersebut menjadi simbol figur sentral struktural umat Islam Indonesia khususnya.

KH. Ali Maksum telah melakukan perubahan-perubahan penting di Pondok Pesantren Krpyak. Sebelum kedatangannya, Pondok pesantren Krpyak yang kemudian dinamakan Pondok Pesantren Al-Munawwir merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pengajaran pada ilmu-ilmu al-Qur'an. Kemudian setelah kedatangannya di Krpyak dan periode kepemimpinannya, pendidikan dan pengajaran kitab kuning berkembang semakin pesat. Hal ini ditandai dengan bertambahnya kajian-kajian agama yaitu ilmu-ilmu syariah dan kitab kuning yang meliputi fiqh, hadits, dan tafsir.⁵ Untuk mengembangkan pengkajian al-Qur'an dan kitab-kitab, maka KH. Ali Maksum mendirikan Madrasah Diniyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Tahassus, Pendidikan *al-Qur'an bil hifdzi* (menghafal al-Qur'an) dan bin *nadzri* (membaca al-Qur'an), pengajian kitab-kitab berbahasa arab serta tempat kegiatan santri dibidang sosial

⁴ A. Zuhdi Mukhdlor, *KH. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989), hlm. 26

⁵ Djunaidi A. Syakur, Dkk, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, (Yogyakarta: El Muna Q, 1998), hlm. 41

kemasyarakatan lainnya. Perkembangan itu juga diikuti dengan perkembangan sarana dan prasarana pondok pesantren yaitu pembangunan gedung-gedung sekolah, perluasan areal tanah untuk pengembangan pesantren (red. pendidikan).⁶ Semua kegiatan majlis Taklim diadakan dan diikuti oleh masyarakat sekitar, masyarakat Yogyakarta pada umumnya dan para santri baik yang berasrama maupun tidak. Diantara majlis taklimnya adalah majlis taklim Jum'at legi pengajian al-Qur'an ibu-ibu, sabtu wage pengajian al-Qur'an bapak-bapak, setiap hari pengajian al-Qur'an untuk masyarakat.⁷ Beliau melakukan pengembangan Pendidikan Islam baik melalui pendidikan formal dan informal baik untuk santri pondok pesantren maupun masyarakat dan tidak mendikotomikan ilmu agama dan ilmu umum.

Menurut beliau sistem pendidikan pesantren yang menonjolkan metode bandongan dan sorogan dipandang kurang memadai. Meski demikian mengingat keduanya sudah menjadi salah satu karakter pesantren sepanjang sejarahnya sistem bandongan dan sorogan tetap dipertahankan oleh beliau. Atas dasar itu, seperti yang pernah dilakukan oleh KH. Ali Maksum di usia dua puluhan tahun di Pesantren Termas, Ia juga menyelenggarakan metode pendidikan dengan sistem madrasi di Krapyak. KH. Ali Maksum menekankan perlunya mengadopsi sistem pendidikan modern —sistem madrasah— ke dalam Pesantren Krapyak.⁸ Beliau banyak melakukan pembaharuan dalam dunia Pesantren. Dengan peranannya pesantren tidak lagi sebagai lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan

⁶ Ibid., hlm. 8.

⁷ Ibid., hlm. 55.

⁸ Arief Subhan, *Transformasi Otoritas Keagamaan: KH. Ali Maksum Ulama NU berjiwa Modernis*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 84-85.

pelajaran agama akan tetapi lebih dari itu memberikan ilmu pengetahuan umum atau modern dan menambah fungsi Pesantren bagi kebutuhan masyarakat. Dengan peranannya itu kemudian ia menjadi dinamisator dan pelopor yang berpengaruh bagi kemajuan pesantren lainnya di Indonesia.

Di sisi lain dalam dunia keilmuan, Kita lebih mengenal tokoh teori sosiologi Emile Durkeim dari pada Ibnu Khaldun. Pemikiran filsafat cenderung merujuk pada Aristoteles dan Plato dari pada Suhrawardi, Al-Ghazali dan Ibnu Rusyd. Begitu seterusnya hingga kita pun sebagai umat Islam benar-benar “kehilangan jati diri” kita sesungguhnya.⁹ Sampai-sampai kita sebagai orang Indonesia yang pernah mempunyai peradaban besar kehilangan sebagian besar sejarah pemikiran pendidikan tokoh-tokoh kita. Kita sebagai umat terbesar kehilangan rekam jejak tokoh-tokoh muslim. Generasi sekarang banyak yang tidak mengetahui atau tidak mau mengetahui bagaimana pemikiran tokoh-tokoh kita terdahulu. Tokoh-tokoh terdahulu hanya dikenal oleh orang yang hidup dimasanya. Kita sebagai bangsa Indonesia jangan sampai kehilangan ajaran tokoh pendahulu kita tentang pemikiran pendidikannya, kearifan lokal dan bagaimana cara mereka mendidik umat sehingga menghasilkan generasi religius, spiritual dan intelek yang berkualitas.

KH. Ali Maksum merupakan ulama kharismatik berpengaruh di zamannya sampai masa berikutnya. Beliau guru yang arif, bijaksana, dan menjadi tokoh panutan keluarga dan umatnya. Beliau dipandang oleh masyarakat sebagai ulama yang dipercaya memiliki keunggulan pemikiran secara moral spiritual dan

⁹ Abu Muhammad *Iqbal*, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. Vii.

intelektual. Beliau ulama yang diyakini oleh masyarakat dapat memancarkan barokah bagi umatnya. Ia mempunyai peran besar dalam membangun bangsa untuk kemudian menjadi suri teladan bagi generasi umat yang sezaman maupun generasi selanjutnya.

Menurut Mukti Ali, Kiai Ali Maksum memang punya cita-cita besar, ingin melahirkan duplikat Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali, al-Ghazali, Nawawi, Suyuti, Asqalani, Miskawaih, Farabi, Kindi, Ibnu Sina, Ibnu Thufail, Jabir bin Hayyan, Khawarizmi, Battani, Ibnu Khaldun, Thantawi Jauhari, Ibnu Batutah, Muntanabbi, Ma'ari, Firdausi, Rumi, Abu Nawas, Abdul Qadir Jailani, Ibrahim Adam, Rabi'ah Adawiyah, Bistami, Junaidi Baghdadi, Syibli dan sebagainya.¹⁰ Dari tangannya telah lahir ulama dan cendekiawan dalam model pemikiran aneka ragam. Sebut saja umpamanya Mukti Ali yang modernis-normatif, Syukran Makmun yang tekstualis-konservatif, Gus Dur yang liberalis-demokratis, Fahmi Saifudin yang managerial-administratif, Slamet Effendi Yusuf yang realis-pragmatis dan Masdar Farid Mas'ud yang transformatif-kontekstualis¹¹ dan lain-lain. Dengan pemikiran dan sikap modernnya ini, Kiai Ali telah membuat NU bangkit dari masa kemundurannya dan sekaligus secara perlahan-lahan menambah menuju kemajuan. Dalam NU telah bermunculan ulama handal yang berpikiran maju, seperti KH. Ali Yafie, KH. Sahal Mahfudh, KH. Tolchah Hasan, KH. Ma'ruf Amin, KH. Cholil Bisri, KH. Mustofa Bisri, KH. Wahid Zaini, KH. Muhith Muzadi, KH. Hasyim Muzadi, Gus Dur, A. Malik

¹⁰ Badrun Alaina & Humaidy Abdussami, "KH. Ali Maksum Tokoh Modernis NU", dalam Humaidy Abdussami (ed), *Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 114-115.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 117.

Madany, dan sebagainya. Juga cendekiawan Dr. Mastuhu, dr. Fahmi Saifudin, Agil Munawwar, Sayid Agil, Ghafar Rahman, MM. Billah, Masdar Farid Mas'udi, Abdullah Syarwani, Fajrul Falaakh, Arif Mudasir, Enceng Sobirin, Andi Muarly dan sebagainya.¹² Hal ini tentu tidak lepas dari spirit beliau sebagai pemikir dan pendidik berhasil mewariskan sikap dan ilmu-ilmunya.

Perlu dilakukan kajian terhadap pemikiran para tokoh Islam Nusantara, terutama yang berpengaruh di zamannya, kemudian menganalisis diantara pemikirannya yang relevan untuk dikembangkan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dewasa ini, khususnya pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu pemikir pendidikan Islam yang layak mendapat tempat untuk dikaji dan dikembangkan adalah pemikiran KH. Ali Maksum Krapyak. Beliau telah melakukan pembaruan besar dalam pendidikan Islam khususnya di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Sehingga dengan terobosan yang dilakukannya Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak tertinggal akan tetapi malah menghasilkan alumni atau *out put* anak didik yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Asumsi di atas, menempatkan figur kiai besar seperti KH. Ali Maksum Krapyak sebagai ulama, guru, pendidik atau tokoh pembaruan pendidikan Islam adalah tindakan yang tepat.

Berangkat dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum Krapyak dalam memodernisasi pesantren Krapyak Yogyakarta dalam proses mendidik para

¹² Ibid., hlm. 138.

santri dengan berbagai tantangan dan problematika yang ada dan perannya dalam masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penjelasan di atas, penelitian ini membatasi ruang lingkupnya pada fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran KH. Ali Maksum tentang pendidikan Pesantren?
2. Bagaimana Pembaharuan pesantren yang dilakukan KH. Ali Maksum?
3. Bagaimana relevansi Pemikiran pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum terhadap Pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini ialah mengkaji makna Pendidikan Pesantren yang ideal, dan mencoba mengeksplorasi serta menginventarisir Konsep Pendidikan Pesantren Al-Munawwir Krapyak. Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan Pemikiran Pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak.
- b. Menganalisis bagaimana pemikiran pembaruan pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak
- c. Menganalisis relevansi Pemikiran Pembaruan pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak terhadap pendidikan Islam di Indonesia.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis, maupun pembacanya.

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Manfaat ilmiah

- 1) Bagi peneliti dapat meningkatkan wawasan dalam hal teori dan konsep Pendidikan Pesantren sehingga menimbulkan kesadaran untuk melihat pendidikan Islam dari berbagai perspektif
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan objektif dalam konsep pendidikan Pesantren khususnya bagi pengembangan program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan bacaan yang dapat dikritik ataupun saran konstruktif.
- 2) Berkaitan dengan ilmu pengetahuan penelitian ini menambah khazanah ilmu dan referensi bagi penulis selanjutnya khususnya tentang Pemikiran Pendidikan Islam
- 3) Menjadi teori yang dapat diaplikasikan ke instansi-instansi pendidikan.

D. Telaan Pustaka

Hingga saat ini karya tulis mengenai KH. Ali Maksum dapat dikatakan lumayan banyak, namun terkait ranah pendidikan boleh dikatakan relatif sedikit. Diantarakarya tulis yang masih terkait dengan KH. Ali Maksum Krapyak adalah sebagai berikut:

Pertama, Widyaningsih, dalam tesisnya yang berjudul “Manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an pondok pesantren al-Munawwir kompleks Q

Krapyak Yogyakarta”. Dalam tesis ini dibahas tentang efektifitas pembelajaran tahfidz al-Qur’an dan pengaruh manajemen pembelajarannya terhadap santri-santri tahfidz pondok pesantren Al-Munawwir kompleks Q Krapyak Yogyakarta. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa efektifitas manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an di Madrasah Tahfidz Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak belum semuanya tercapai, hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, dalam perancangan kurikulum masih menjadi hak prerogratif pengasuh. Sedangkan manajemen pembelajaran tahfidz di Madrasah tahfidz pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak sangat berpengaruh terhadap kemampuan hafalan santri di madrasah tahfidz kompleks Q Krapyak Yogyakarta.¹³Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Widyaningsih jelas perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Widyaningsih meneliti lewat lapangan yang dikomparasikan dengan literatur-literatur tentang manajemen pembelajaran tahfidz secara parsial di lembaga pendidikan peninggalan KH. M. Munawwir, penulis lebih berkonsentrasi atau lebih membatasi pada pemikiran KH. M. Munawwir Krapyak secara holistik tentang pendidikan Islam .

Kedua, tesis skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fauzan dengan judul “KH. Ali Maksum, Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun 1968-1989”.¹⁴ Skripsi ini membahas progres-progres yang dilakukan KH. Ali Maksum untuk mengembangkan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak yang mengalami krisis kepemimpinan karena ditinggal wafat

¹³ Widyaningsih, *Manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur’an pondok pesantren alMunawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta*. (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁴ Muhammad Fauzan, *KH. Ali Maksum, Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta tahun 1968-1989*, (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Mbah Munawwir. Secara spesifik hasil penelitian dalam skripsi ini adalah adanya usaha dan hasil yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum dalam mengelola Pondok Pesantren Al-Munawwir yang ditinggal wafat KH Munawwir, antara lain membubarkan madrasah di dalam pondok Pesantren Al-Munawwir diawal kepemimpinannya karena tidak adanya tenaga pengajar dan murid di madrasah tersebut. Kemudian beliau memulai usahanya dengan menciptakan kader-kader yang berasal dari ahlu bait mbah Munawwir. Penelitian ini secara spesifik membahas kepemimpinannya di dunia pendidikan. Sedangkan penelitian penulis menekankan pada pemikiran pendidikannya secara holistik.

Ketiga, tesis Riza Zahriyal Falah (program studi pendidikan Islam konsentrasi Pemikiran pendidikan Islam) dengan judul “Pendidikan Karakter (studi Analisis Terhadap Pemikiran dan Implementasi Pendidikan Karakter KH. Ali Maksum)”¹⁵ Penelitian ini membahas pemikiran pendidikan karakter Kiai Ali serta implementasinya di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Penelitian itu menghasilkan bahwa pendidikan menurut KH. Ali Maksum adalah hal yang bersifat urgen sebagai sarana dakwah dan pengabdian sosial. Pandangan akhlak Kiai Ali sebagai sarana umat untuk menyatukan umat manusia dan mencegah manusia tercerai berai *pertama* menyeru kepada Islam, *kedua* memerintahkan segala perintah syariat *ketiga* melarang semua larangan syariat. KH. Ali Maksum menanamkan nilai-nilai karakter dalam pendidikannya diantaranya nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, berpikir kritis, gemar membaca, kemandirian, demokratis, menghargai prestasi dan bersahabat/

¹⁵ Riza Zahriyal Falah, *Pendidikan Karakter (Studi Analisis terhadap pemikiran dan implementasi pendidikan karakter KH. Ali Maksum)*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013).

komunikatif. Dan beliau juga menerapkan tiga metode dalam pendidikan karakter yaitu keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan. Penelitian ini secara spesifik membahas pemikiran pendidikan Kiai Ali secara parsial tentang pendidikan karakter sedangkan penulis mengkaji tentang aspek pemikiran pendidikan Islam secara holistik, relevansinya terhadap pendidikan Islam saat ini dan karakteristik pemikiran pendidikannya.

Dari beberapa karya ilmiah diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan garapan pemikiran pendidikan Pesantren KH. Ali Maksum Krapyak masih relevan untuk dilakukan.

E. Metode Penelitian

Dalam penyusunan tesis ini digunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian tesis ini, penulis menggunakan penelitian jenis kepustakaan *library research* yaitu Penelitian dilakukan di perpustakaan. Penelitian hanya mengambil setting perpustakaan sebagai tempat penelitian dengan objek penelitiannya adalah bahan-bahan perpustakaan seperti buku-buku, journal, majalah, catatan serta kisah-kisah sejarah.

Sedangkan berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah nantinya, penelitian ini kualitatif karena tidak menggunakan statistik atau angka-angka tetapi dalam bentuk susunan kalimat/naratif.¹⁶

Berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analistis adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 22.

tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif dengan memberi paparan gambar mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif¹⁷. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi yang lengkap dan utuh tentang adanya Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ali Maksum.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Adapun pendekatan historis digunakan untuk mengetahui kesejarahan tentang riwayat hidupnya, pendidikannya, serta pengalaman-pengalamannya.¹⁸ Pendekatan filosofis digunakan untuk merumuskan secara jelas hakekat yang mendasari konsep-konsep pemikiran¹⁹ dan mengungkap perjalanan pendidikan Islam KH. Ali Maksum. Lebih lanjut pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam modernisasi yang dilakukan oleh KH. Ali Maksum.

3. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya, adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.²⁰ Berdasarkan pertimbangan di atas maka subjek penelitian ini adalah:

1) Keluarga KH. Ali Maksum Krapyak

¹⁷ Ibid., hlm. 1

¹⁸ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 92.

¹⁹ A. Bekker dan A. C. Zubair A. C., *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 92

²⁰ Saefudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), hlm. 35

2) Murid-murid yang pernah berinteraksi dengannya

3) Keluarga yang ditinggalkannya

Karena tulisan ini sifatnya kajian pustaka, maka sumber data-data yang ada dapat diklasifikasikan ke dalam dua sumber, yaitu sumber primer dan skunder.²¹ sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²² Yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Kiai Ali secara langsung yang telah tertuang dalam tulisan-tulisan, baik berupa buku yang ditulis sendiri maupun diedit oleh orang lain dalam bentuk artikel, makalah ceramah-ceramahnya yang telah dibukukan dan tulisan ilmiah lainnya. Adapun data primer penelitian ini diantaranya:

Buku KH. Ali Maksum, *Ajakan Suci: Pikiran Tentang NU, Pesantren dan Ulama*’, terbitan Yogyakarta: Lajnah Ta’lif wa Nasyr LTN- NU DIY, 1995 Cetakan ke-2. Buku tersebut merupakan kumpulan pidato dan atau ceramah KH. Ali Maksum yang ditulis dan termuat di majalah bangkit, surat kabar, forum seminar, dan media cetak lainnya.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikiran lain, baik yang berbicara tentang pemikiran atau gagasan KH. Ali Maksum maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait atau relevan dalam penelitian. Adapun di antara data skundernya adalah sebagai berikut:

Pertama (1) Buku biografi KH. Ali Maksum, *Perjuangan dan Pemikirannya* oleh A. Zuhdi Mukhdlor. Buku ini ditulis ketika KH. Ali Maksum masih hidup.

²¹ Sugiyono, *Metodelogi penelitian ...*, hlm. 62.

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 62.

Kedua (2) Badrun Alaina dan Humaidy Abdussami dengan judul *KH. Ali Maksum: Tokoh Modernis NU dalam* buku antologi *Biografi 5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: LTn NU bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1995.

Ketiga (3) karya Djunaidi A. Syakur dengan judul, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta: Sejarah dan Perkembangannya*. Diterbitkan oleh EIMuna Q Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta: 1998.

Kempat (4) *Ensiklopedia Ulama Nusantara*. Karya H. M. Bibit Suprpto. Diterbitkan oleh Gelegar Media Indonesia Jakarta, 2009.

Kelima (5) Majalah Bangkit diterbitkan oleh PWNU DIY.

Data penelitian ini dapat diperoleh juga dengan wawancara kepada orang-orang yang pernah berinteraksi dengannya, seperti murid-murid atau keluarga KH. Ali Maksum Krapyak.

b. Objek Penelitian

Menurut Suharsini Arikunto, objek penelitian adalah variabel yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²³ Objek penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian, objek dalam penelitian ini adalah Pemikiran Pembaruan Pendidikan Islam KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

4. Teknik/Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh penulis untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 15.

Untuk memperoleh data-data atau informasi yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁴ Wawancara atau interview mencakup data yang digunakan lalu seseorang mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responden.²⁵

Sebagaimana disebutkan di atas, untuk menggali dan memperkuat data, wawancara harus dilakukan dengan orang yang pernah berinteraksi dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, wawancara tentang KH. Ali Maksum akan dilakukan kepada keluarga dan orang-orang yang pernah berinteraksi dengan beliau. Karena terbatasnya waktu dan finansial, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil Informan ketika KH. Ali Maksum sudah berada di Kranyak Yogyakarta. Informan tersebut di antaranya Dr. Hilmy Muhammad, KH. Munawwir Af, Dr. Syahiron Syamsuddin dan Dr. Zuhdi Mudlor, M. H.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁷

²⁴Ibid., hlm. 194.

²⁵ Sugiyono, *Metodelogi penelitian Pendidikan ...* 2011, hlm. 194.

²⁶ Ibid., hlm. 329.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 201.

Jadi dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian, artikel dan sebagainya yang berhubungan dengan pemikiran KH. Ali Maksum.

5. Analisis dan Uji Keabsahan Data

a. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam tulisan ini ialah *pertama*, metode content analysis. Merupakan sebuah analisis terhadap kandungan isi yang tidak akan lepas dari interpretasi sebuah karya. Secara metodologis, analisis ini mencoba menawarkan asumsi-asumsi epistemologi terhadap pemahaman yang hanya berkuat pada analisis teks tetapi juga menekankan pada konteks yang melingkupinya serta kontekstualisasinya dalam masa yang berbeda.²⁸

Kedua, metode deskriptif analisis yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.²⁹

Setelah melakukan studi pendahuluan dan menentukan fokus penelitian, selanjutnya dilakukan pengumpulan data selama dilapangan. Kemudian selama melakukan analisis terdapat beberapa hal yang dilakukan. Antara lain:

1) Reduksi

Yaitu memilih data yang penting dan mengesampingkan data yang dipandang tidak perlu.

2) Penyajian data

²⁸ Stempel, G. H., Terj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, *Content Analysis*, (Bandung: Arai Komunikasi, 1983), hlm. 3.

²⁹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian ...*, hlm. 6.

Yaitu melakukan pengelompokan terhadap data yang sejenis.

3) Verifikasi data

Yaitu penyimpulan data-data sementara yang telah dikumpulkan, yang selanjutnya akan dilaksanakan validasi data.³⁰

b. Validasi data

Setelah dilakukan penelitian dan analisis data kepustakaan, perlu adanya uji keabsahan data. Data dikatakan valid apabila ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya. Dalam uji keabsahan ini penulis menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Macam dari triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau teknik lain akan tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda.³¹

³⁰ Ibid., hlm. 344.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 374.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan tesis. Pembahasan dalam penelitian ini disistematisir sebagai berikut:

Dalam Bab I, pendahuluan, akan diuraikan latar belakang persoalan yang menjadi kegelisahan akademik, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik dan sistematika penulisan tesis.

Bab berikutnya, bab II, akan membahas tentang konsep-konsep umum pendidikan Islam yang memperkuat serta menjabarkan landasan teori di bab satu. Selain itu, bab ini nanti akan berfungsi untuk menganalisis data, sebagai komparator, penjelas dan penguat data-data yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang pemikiran-pemikiran dan implementasi Pendidikan Islam KH. Ali Maksum. Adapun kemungkinan kerangka teori yang tidak tercakup dalam bab ini, bisa jadi akan ditambahkan dalam analisis di bab empat.

Bab III, dalam bab ini membahas tentang riwayat hidup KH. Ali Maksum guru-gurunya, latar belakang pendidikan, murid-muridnya dan peran pengaruhnya terhadap pendidikan bangsa dan agama Islam.

BAB IV dalam bab ini membahas pemikiran KH. Ali Maksum Krapyak yang menjawab rumusan masalah yang disertai deskripsi data-data dan analisis penulis dalam konteks Pembaruan pendidikan Islam, meliputi Pemikiran Pendidikan Pesantren, pemikiran pembaruan Pesantren dan relevansi pemikirannya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia.

Bab ini juga berfungsi menjabarkan hasil penelitian berkaitan dengan tujuan, materi, metode, dan penerapan konsepnya terhadap pendidikan Islam.

Dalam bab berikutnya (Bab V), merupakan bagian penutup tesis yang memuat kongklusi akhir dari pembahasan permasalahan. Agar penulisan ini menjadi manfaat bagi para peneliti yang berminat dalam studi tentang konsep pendidikan Islam, maka dalam tesis ini juga disampaikan beberapa saran ilmiah dan pragmatis untuk studi lanjutan.

Akhirnya, pembahasan dalam penelitian ini akan ditutup dengan kesimpulan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data tentang penelitian pemikiran pembaruan Pesantren Kiai Ali di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta secara garis besar dapat disimpulkan menjadi beberapa pemikiran mendasar, yaitu:

1. Integrasi Ilmu Pengetahuan.

Bagi Kiai Ali, semua ilmu adalah ilmu agama (Islam), berasal dari sumber yang sama yaitu Allah Swt. Secara epistemologi, Kiai Ali membagi ilmu menjadi dua yaitu ilmu religius (syari'at) dan ilmu intelek (umum). Secara hukum fiqh Kiai Ali mengklasifikasikan ilmu menjadi dua yaitu ilmu *fardlu ain* dan ilmu *fardlu kifāyah*. *Pertama*, Ilmu yang *fardlu ain* yaitu ilmu religius *fardlu ain*. ilmu religius ini wajib dipelajari bagi setiap individu muslim. Ilmu religius ini berupa *ilm al-hal* atau ilmu-ilmu dasar pokok beragama Islam. Ilmu ini jelas mulia untuk dipelajarinya guna mencapai hubungan manusia dengan Allah Swt. secara ritual-vertikal. *Kedua* ilmu *fardlu kifāyah* yaitu ilmu religius *fardlu kifāyah* dan ilmu umum.. Ilmu-ilmu tersebut dalam mempelajarinya tidak diwajibkan bagi setiap individu secara mutlak, apabila suatu kaum ada salah satu atau beberapa yang menguasai ilmu *fardlu kifayah* maka gugurlah kewajiban suatu kaum tersebut. Ilmu *fardlu kifayah* menjadikan lebih mulia apabila secara kolektif ada banyak yang menguasainya. Kemuliaannya di antara keduanya bergantung pada kemanfaatan dari kedua ilmu tersebut bagi kehidupan manusia secara sosial-horisontal. Ilmu *religijs fardlu kifayah* yaitu ilmu dalam hal yang lebih jauh atau dalam dari sekedar ilmu pokok-pokok agama dan ilmu umum yaitu ilmu yang terkait dengan saint dan teknologi. Kiai Ali tidak mau mendikotomikan ilmu

dengan hanya menguasai salah satu darinya. Sebagai khalifah Allah Swt. semua ilmu harus kita pelajari untuk kemaslahatan umat manusia beragama.

2. Pembaruan Pesantren

Pembaruan pendidikan Pondok Pesantren Al-Munawwir yang dilakukan Kiai Ali ialah melalui pembaruan kurikulum atau isi dari pendidikan, metodologi pendidikan dan pembelajaran, dan merubah dari kepemimpinan tunggal dengan kepemimpinan kolektif kemudian dalam perkembangan setelahnya terbentuk manajemen institusi yaitu Yayasan Ali Maksum yang membawahi madrasah-madrasah formal yang ada di Krapyak.

a.) Pembaruan kurikulum

Pemikiran Kiai Ali tentang kurikulum yang diajarkan di Pesantren adalah dengan mempelajari literatur kitab kuning (khazanah Islam klasik), kitab putih berbahasa Arab (khazanah Islam kontemporer) dan ilmu pengetahuan umum serta keterampilan. Pembaruan kurikulum pesantren diformulasikan untuk menghilangkan dikotomi dalam ilmu pengetahuan dengan cara mendirikan Madrasah dalam pesantren dengan memasukan kurikulum mata pelajaran umum, sains dan teknologi, dan keterampilan. Sehingga terpenuhinya kebutuhan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

b) Pembaruan metodologi pendidikan

Pemikiran Kiai Ali tentang metode pembelajarannya mengambil disiplin ilmu modern yang berkaitan dengan pemikiran pembelajaran, dikombinasikan atau diadaptasikan dengan metode pembelajaran pesantren dengan metode wetonan, sorogan, bandongan, mukhafadzah, diskusi kelompok, optimalisasi

tubuh dan jiwa dimensi mistikal sehingga menuntun untuk selalu kreatif dan aktif. Metode Kiai Ali dalam mempelajari ilmu pengetahuan agama dengan berusaha mempelajari pemikiran berbagai ulama madzhab yang ada dalam Islam. Metode pembelajaran Kiai Ali menekankan pada pemahaman aspek pengembangan teori, metodologi keilmuan, wawasan dan keterampilan. Beliau mengembangkan ilmu pengetahuan secara kontekstual dan mengesankan kemudian sampai berambisi melakukan pembaruan pemikiran keislaman.

c) Pembaruan Kepemimpinan.

Dengan kepemimpinan kolektif dapat meringankan beban seorang kiai, sama-sama memiliki tanggung jawab terhadap kelangsungan dan masa depan pesantren, adanya interaksi saling menerima dan memberi dan menumbuhkan suasana demokratis.

3. Relevansi pemikiran pembaruan pesantren KH. Ali Maksum terhadap pendidikan Islam di Indonesia

Bagi Kiai Ali, pembaruan pendidikan Islam merupakan pengintegrasian antara konsep pendidikan tradisional dan pendidikan yang mengadopsi pendidikan modern sehingga dari sintesis tersebut melahirkan konsep pendidikan Islam neomodernisme yang sesuai dengan kemajuan zaman.

Secara umum pemikiran pendidikan Pesantren Kiai Ali masih relevan untuk diaplikasikan pada lembaga Islam yang ada di Indonesia khususnya yaitu konsep tentang persamaan sumber ilmu, metodologi pendidikan, dan konsep pendidikan integratif yang mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum Madrasah serta menerapkan kepemimpinan demokrasi di Pesantren.

Pembaruan yang dilakukan Kiai Ali tidak lepas dari komitmen memegang kaidah kepesantrenan yakni “*Al-muhāfadzah ala al-qadīm al-shālih wa al-akhdzu bi al-jadīd al-ashlah*” artinya mempertahankan tradisi kepesantrenan yang baik dan mengambil sesuatu yang baru yang terbaik.



B. Saran-saran

Penelitian ini menjelaskan pembaruan pendidikan pesantren menurut KH. Ali Maksum. Hal tersebut dilandasi beberapa hal yang dapat memberi motivasi atau masukan bagi penulis maupun peneliti lain. maka, penulis merekomendasikan beberapa hal yaitu:

1. Dalam mengkaji pembaruan pesantren pemikiran, hendaknya mengapresiasi dengan meneliti tentang karakteristik pemikiran KH. Ali Maksum tentang bagaimana implementasi pemikiran pembaruan pendidikannya.
2. Dalam melakukan pembaruan pendidikan pesantren peran semua elemen pesantren terutama kiai sangat menentukan. Kiai harus memiliki keberanian untuk melakukan terobosan-terobosan baru untuk lembaga pesantren agar tetap dapat mempertahankan jati diri kepesantrenan dan senantiasa adaptif dengan perkembangan zaman.
3. Dalam kepemimpinan kiai, sudah saatnya pondok pesantren tidak saja hanya mengandalkan kharisma kiai (kepemimpinan tunggal) yang diturunkan pendahulunya.
4. Penelitian ini memberi gambaran bahwa pesantren yang nota benanya lembaga yang senantiasa berpegang pada tradisi mampu melakukan perubahan dengan mensintesis yang bercorak kemodernan tanpa meninggalkan jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Hadits

- AF., Munawwir, *Mbah Ali dalam Facebook*, Jakarta: Perhimpunan Alumni Pesantren Indonesia, 2014.
- Akunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Alavi, Zainuddin, *Muslim Educational Thought In The Middle Ages*, Terj. Abuddin Nata, Canada: Montreal, 2000.
- Alaina, Badrun & Humaidy Abdussami, "KH. Ali Maksum Tokoh Modernis NU", dalam Humaidy Abdussami (ed), *5 Rais 'Am Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Ali, Muhammad Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Amirwan, "Kebangkitan dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia", dalam Samsul Nizar (ed), *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, Jakarta: Penerbit Kencana, 2013.
- Anam, Choirul, *Pertumbuhan dan perkembangan Nahdlatul Ulama* Sala: Jatayu, 1998.
- Arifin, H.M., *kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, Cet. II*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: Lkis, 2008.
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Azwar, Saefudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Baharuddin, *Dikotomi Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Barizi, Ahmad, *Pendidikan Intergratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Malang: UINPress, 2011.

- Bekker, A. dan A. C. Zubair A. C., *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisus, 1990.
- Borton, Greg, *Tradisionalisme Radikali Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara: Liberalisme: Dasar-dasar Progresifitas Pemikiran Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Lkis, 2010.
- Bruinessen, Martin Van, *NU Tradisi Relasi-relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru*, Terj. Farid Wajidi, Yogyakarta: Lkis, 1994.
- Bruissen, Martin van, "Pesantren dan Kitab Kuning, pemeliharaan dan kesinambungan Tradisi Pesantren" dalam *Jurnal ulumul Qur'an*, Vol III No. 4 Jakarta: LSAF, 1992.
- Daulay, Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Departemen Pendidikan RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Departemen Agama RI, *PulaRekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Depag RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: Lp3ES, 1985.
- Djailani, H.A. Timur, *Kebijakan Pembinaan Kelembagaan Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1982.
- Fauzan, Muhammad, *KH. Ali Maksum, Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta tahun 1968-1989*, Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Falah, Riza Zahriyal, *Pendidikan Karakter (Studi Analisis terhadap pemikiran dan implementasi pendidikan karakter KH. Ali Maksum)*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daulay, Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Fadjar, Malik, *Pembaruan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, LP3NI, 1998.
- Furchan, Arif, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gema Media, 2004.
- Hamami, Tasman *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet. 4, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 67
- H., Stempel, GTerj. Jalaludin Rahmat dan Arko Kasta, *Content Analysis*, Bandung: Arai Komunikasi, 1983.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Djumhur , I, dan Danasuparta, *Sejarah Pendidikan*, Bandung: CV. Ilmu, 1979.
- Langgulung, Hasan, “Pendidikan Islam, demokrasi, dan masa depan bangsa”, *Jurnal Kajian Islam Ma’rifah*, Volume 3/Tahun 1997.
- Karim, M. Rusli, “Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia” dalam Muslih Usa (ed.) *Pendidikan Islam di Indonesia antara cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretaris Jenderal 1992, “*Himpunan Peraturan Perundangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan*”, PP NO. 28 Tahun 1990 Pasal 9 ayat 1 dan pasal 11 ayat 1.
- Maksum, KH. Ali Maksum, *Ajakan Suci*, Yogyakarta: Lajnah Ta’lif Wa Nasyr LTN-NU, 1993),
- Madjid, Nurcholis, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

- Mc. Neil, John D., *Kurikulum Sebuah Pengantar Komprehensif, Terjemah: Subandijah*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1988.
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif, Edisi V, Cet. Kedua*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Muhaimin, et. *Al-Qur'an, Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, cet. 4, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mukhdlor, A. Zuhdi, KH. *Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-pemikirannya*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. I, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nafi, M. Dian Dkk., *Praxis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007.
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo, 2010.
- Qamar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Ridha, Muhammad Jawwad, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam (Perspektif Sosiologis-Filosofis)*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Saridjo, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bakti, 1980.
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994.

- Subhan, Arief, *Transformasi Otoritas Keagamaan: KH. Ali Maksum Ulama NU berjiwa Modernis*, Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Sistem Belajar Mengajar*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009.
- Syakur, Djunaidi A., Dkk, *Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*, Yogyakarta: El Muna Q, 1998.
- Thobroni, *pendidikan Islam: paradigma teologis filosofis dan spiritual*, Malang: UMM Press, 2008.
- Widyaningsih, *Manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an pondok pesantren alMunawwir komplek Q Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Muhammad Fauzan 02120993, *KH. Ali Maksum Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta tahun 1968-1989*, Yogyakarta: Fakultas Adab Sejarah dan Kebudayaan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nawawi, Hadari, *kepemimpinan mengefektifkan organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Rivai, Veithzal dkk., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: Rajagrafindo, 2014.
- Rokhim, Nur, *Kiai-Kiai Kharismatik & Fenomenal: Biografi dan Insfirasi Hidup Mereka Sehari-hari*, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD, 2015.
- Rusn, Abidin Ibnu *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Salamah, *Metode Istimbath Pesantren Krpyak: Studi Pemikiran KH. Ali Maksum dan KH. Zainal Abidin Munawwir*, Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Sitomul, Einar Martahan *NU & Pancasila*, Yogyakarta: Lkis, 2010.

Subhan, Arief, *Transformasi Otoritas Keagamaan: KH. Ali Maksum Ulama NU berjiwa Modernis*, Jakarta: Gramedia, 2003.

Sudaryono, *Leadership: Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2014.

Suprpto, Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.

Sutedjo, Mawardi dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjend. Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1992.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tebba, Sudirman, *Islam Orde Baru*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.

Thoha, Zainal Arifin, *Runtuhnya Singgasana Kiai. NU, Pesantren dan Kekuasaan : Pencarian Tak Kunjung Usai*. Yogyakarta : Kutub, 2003.

Widyaningsih, *Manajemen pembelajaran tahfidz al-Qur'an pondok pesantren alMunawwir komplek Q Krpyak Yogyakarta*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren, Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zahro, Dr. Ahmad *Tradisi Intelektual NU*, Yogyakarta: Lkis, 2004.

Zamroji, Muhammad, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*, Jombang: Murabbi, Volum I, Nomor I, Maret 2017.

JURNAL

Muhammad Hasan Jurnal Karba, Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren, Vol. 23 No. 2 Desember 2015.

RUJUKAN MAJALAH

- Anas/JK/HD, KH. Ali Maksum Bernegara Dengan Panduan Ilmu Pesantren, Bangkit: Majalah PWNu DIY, edisi no. 36/TH. IV/ Sya'ban 1403/Mei 1983.
- As'ad, Aly, "Pak Ali itu, Pembaca Tiada Henti", Bangkit: *Majalah PWNu DIY*, Edisi03, TH. III. Mei 2014.
- Asmuni, Jamal Ma'mur, *Dinamisasi Tradisi Keilmuan Pesantren*, Tangerang: LeKDiS Nusantara Tabloid Pondok Pesantren Untuk Kemaslahatan Umat, Edisi ketiga 2009.
- Maksum, KH. Ali, "Pidato Ro'is 'Amm PBNU dalam Harlah NU ke 59", *Bangkit: Majalah PWNu DIY*, No. 37/ Th IV 1983.
- Muhammad, KH. Hilmy, "Catatan Syi'ir KH. Ali Maksum", *Bangkit: Majalah PWNu DIY*, Edisi 03/ Th. III/ Khusus, 2014.
- Saridjo, Marwan, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Dharma Bhakti, 1982.
- Siradj, KH. Said Aqil, "Kitab Kuning Sangat Relevan dengan Kehidupan Sekarang", *Tangerang: LeKDiS Nusantara Tabloid Pondok Pesantren Untuk Kemaslahatan Umat*, Edisi ketiga 2009.
- Syamsuddin, Sahiron, "KH. Ali Maksum Ulama Inklusif dan Open Minded", *Bangkit: Majalah PWNu DIY*, Edisi 03, TH. III, Mei 2014.
- RUJUKAN WEB**
- Achmad Suchaimi, "KH. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta", dalam <http://buletinalbadar.blogspot.co.id>. Diakses 19 Februari 2017.
- Mursidi, Nur, "Kh. Ali Maksum Kiai Pembawa Angin", <http://nm-hidayah.blogspot.co.id>, majalah hidayah, edisi 48 juli 2005. diakses Selasa 19 Juli 2005 diunduh 16 MArset 2017 18:10 WIB
- Wahid, KH. Abdurrahman, "Kiai Ali Maksum dan Dinamisasi Teks-Teks Klasik", www.nu.or.id. diakses Rabu, 29 Mei 2013 13:01 WIB

DATA WAWANCARA

Wawancara dengan KH. Munawwir AF Ahad 23-7-2017

T: Berapa tahun pak kiai mondok di Krapyak?

J: Saya mulai nyantri di Krapyak sejak tahun 60 (1960) sampai sekarang. Orang yang mondok tidak kembali ke kampung ya saya.

T: Apa pengalaman bapak dengan Mbah Ali Maksum?

J: Pengalaman banyak sekali dai antaranya beliau orang yang hafal dengan nama-nama santri tahu nama santri orang tuanya asal kampung halamannya.

T: Bagaimana kepemimpinan Mbah Ali dalam mengasuh Pondok Pesantren Krapyak?

J: Kepemimpinan beliau menonjol, karena di saat itu beliau merupakan pengasuh paling sepuh di antara lainnya seperti KH. Abdul Qodir, KH. Abdullah Afandi dan lainnya beliau-beliau itu umurnya masih jauh dibawah Mbah Ali. Akan tetapi di antara mereka ada tugas-tugasnya masih-masing seperti Kiai Qodir mengampu santri Tahfidz, Kiai Abdullah Afandi bagian sarana prasarana dan Kiai Ali bagian pengembangan kitab kuning akan tetapi mereka satu kesatuan dalam pengembangan Pondok pesantren Krapyak.

T: Perubahan apa yang dilakukan oleh mbah Ali terhadap pesantren Krapyak?

Mbah Ali mengadakan sistem pembelajaran Klasikal. Beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah I'dadiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Takhosus kemudian Madrasah Takhosus berubah menjaadi Ma'had Aly.

T: Bagaimana kurikulum pendidikan Krapyak setelah datangnya Mbah Ali?

J: Kurikulumnya ngarang sendiri berdasarkan kurikulum Al-Azhar. Kenapa meniru model Al-Azhar karena dianggap modern kitabnya saja menggunakan kitab-kitab Mesir seperti Mauidzotun Nasyi'in, Nahwu Wadlih dan lain-lain.

T: Bagaimana kemodernan Mbah Ali?

Mbah Ali Itu sering mengeluarkan kitab-kitab pribadinya ke perpustakaan untuk dibaca santri-santrinya. Anak-anak disuruh membaca kitab-kitabnya itu termasuk kemodernannya. Tidak hanya kitabkuning (Kitab karangan ulama salaf) tetapi juga kitab-kitab putih (karya ulama kontemporer).

Santri disuruh masuk IAIN atau kampus lain supaya nantinya bisa andil di pemerintahan mensejahterakan rakyat. Beliau pernah menjadi anggota Konstituante antara tahun 55an atau tahun 59an.

T: Bagaimana pembelajaran yang dilakukan Mbah Ali?

J: Mbah Ali tetap menerapkan sorogan, santri yang mempunyai kekhususan dianjurkan ikut khusus sorogan al-Fiyah.

T: Bagaimana hubungan Mbah Ali dengan santri dan masyarakat?

J: Tidak ada sekat santri, kiai dan masyarakat. Santri dilibatkan terjun masyarakat (KODAMA) melalui mushola-mushola penduduk dan lain-lain.

T: ada keterangan yang mengatakan bahwa Kiai Ali mempunyai 8 anak ada pula yang menyatakan 6 anak. Berapakan sebenarnya putra-putri Kiai Ali?

J: Mbah Ali mempunyai 8 putra Cuma yang meninggal di masa kecil dua yaitu Adib dan Nafi'ah anak pertama dan keenam.

Wawancara dengan Syahiron Syamsuddin Ahad 23-7-2017

T: kapan anda mulai mesantren di Krapyak?

J: Saya ke Krapyak itu tahun 1987. Jadi menangi Mbah Ali sampai 1989. Saya mengaji Riyadus Sholihin tafsir jalalain dan sorogan.

T: Bagaimana kepemimpinan Mbah Ali?

J: Mbah Ali pengasuh Utama di Krapyak, meski demikian ada pembagian tugas misal hal yang sifatnya fikih diarahkan ke Mbah Zainal. Kalau ada seorang yang bertanya tentang Fikih maka Mbah Ali merekomendasikannya ke Mbah Zainal “Coba tanya ke Mbah Zainal”, walaupun sebenarnya mengetahui jawabannya. Jadi beliau tidak otoriter. Bisa mendidik semua. Begitu juga dalam hal pembagian tugas khutbah tidak melulu dikuasai beliau. Semua mendapat giliran khutbah sudah ada jadwal secara rapi.

T: Bagaimana metode pembelajaran Mbah Ali Maksu?

J: Dalam pengajiannya menghatamkan kitab bukan hal yang primer, itu sekunder. Riyadus Shalihin ngaji bertahun-tahun. Jalalain satu ayat dibahas panjang lebar dikaitkan dengan kondisi kontemporer. Kitab yang ditekankan untuk dipelajari oleh adalah al-Qur'an dan al-Hadits kemudian fikih, berbeda dengan metode belajar pesantren lainnya yang titik utamanya adalah hatam kitab. Jadi cepat-cepat menghatamkan kitab. Apalgi kalau bulan puasa. Kalau di Krapyak membaca kitab pun tidak harus hatam dalam bulan ramadhan. Jadi kalau bulan ramadhan tidak hatam, bisa dilanjutkan ke bulan berikutnya dan seterusnya.

Sorogan dilaksanakan setiap hari bakda Subuh. Dalam sorogan santri diberi kebebasan untuk memilih kitab yang akan disorog seperti kitab Syiah (Al-Manar)

itu pun boleh. Sebelum sorogan santri harus menulis ulang kalimat-kalimat yang akan disorogkan, setiap santri setelah membaca tulisan dihadapan beliau kemudian Mbah Ali membubuhi tanda tangan lengkap dengan tanggal dan harinya. Itu lah yang berbeda dari Mbah Ali dari Kiai-kiai lainnya.

T: Bagaimana sikap Mbah Ali dalam menghadapi modernisasi atau Westernisasi?

J: Komputer sudah masuk ke Krapyak untuk perkantoran. Pengajian sudah memakai mikrofon bahkan mikrofon digunakan oleh mbah Ali untuk memanggil santri dari kamar.

T: Bagaimana ekstrakurikuler di Krapyak?

J: Untuk ekstrakurikuler tidak diatur pesantren hanya mendukung saja seperti adanya sepak bola atau badminton itu lapangannya ada di komplek H. Untuk yang lumayan maju itu Korp Dakwah Mahasiswa (KODAMA).

Wawancara dengan KH. Hilmy Muhammad Jum'at 28 Juli 2017

Mbah Ali mengalami hidup bersama Mbah Munawwir Allahu Yarhamuh selama dua tahun. kemudian beliau menunaikan ibadah haji dilanjutkan dengan mengaji kepada Sayyid Alwi Maliki selama dua setengah tahun. setelah dua setengah tahun beliau pulang ke rumahnya Lasem. Setelah Mbah Nawwir Wafat kemudian Mbah Ali dijemput oleh Ibu mertua dan putra-putra Mbah Nawwir yang lain supaya pindah ke Krpyak. Jadil tiga serangkai KH. Abdullah Afandi bertugas keluar Pesantren eksternal. Beliau menjadi anggota konstituante, KH. Abdul Qodir dan KH. Ali Maksum kitab yang diajarkan bukan hanya kitab-kitab terkait dengan Qiroah Al-Qur'an sebagaimana masa Mbah Munawwir tetapi juga kitab-kitab yang lebih beragam. Tsanawiyah 6 tahun kalau sekarang Tsanawiyah 3 tahun Aliyah 3 Tahun.

Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler?

Ekstrakurikuler ada tapi tidak masuk dalam penilaian jam pelajaran tetapi diluar jam contoh hari jumat.

T: Bagaimana metode pengajaran Madrasah?

Pertama, Mbah Ali memasukkan Madrasah itu orientasi bukan tentang kebahasaan, kebahasaan yang dimaksud di sini lulusannya bukan seperti lulusan Gontor yang pasti bercakap-cakap dalam bahasa arab bahasa inggris tetapi – mohon maaf – ada banyak kekurangan dalam bidang gramatikal bahasa Arab. Mbah Ali tidak ingin Krpyak seperti itu karena yang bisa berkesempatan ke luar negeri itu tidak banyak dan mayoritas santri itu tetap berada dalam negeri yang konsumennya pasar dalam negeri itu menggunakan bahasa dalam negeri kalau

santri sudah bisa baca kitab kemampuan ketrampilan berbahasa arab ya sudah. Karena umat itu bahasanya dalam negeri. Mbah Ali tidak ingin Krpyak seperti Pondok Sarang, Lirboyo, Tegal Rejo dan sebagainya. Pesantren-pesantren tersebut terlalu detil dalam masalah khilafiyah kebahasaan. Masalah alfiyah diperdalam sekali masalah kecil-kecil khilafiyah urusan nahwu terlalu diperdalam sekali sampai pada urusan madhab-madhab nahwu tahu semua. Mbah Ali tidak mau seperti ini karena ini tidak penting bagi masyarakat, masyarakat tidak mau tahu sampai pinter-pinter sekali. Yang penting kamu tahu bisa menyampaikan Islam kepada mereka. Bagi Mbah Ali, bahasa sebagai Ilmu alat kalau sudah bisa dipakai yang sudah. Jadi kalau pakai gunting guntingnya sudah berlaku yang sudah. Jadi yang di Krpyak ini yang biasa-biasa saja. Kitab yang digunakan di Krpyak al-Jurumiyah, Umriti, Alfiah Ibnu Aqil dalam tetapi tidak terlalu dalam sekarang malah Ibnu Malik. Kalau mau cari pendalaman silahkan cari bisa ke Arab, ma'had aly ke UIN, UGM dan lain-lain

Kedua, Sejak awal mbah Ali memasukan Madrasah ke Pesantren Krpyak agar orang/ santri mengetahui urusan agama, sosial dan kemasyarakatan urusan-urusan dunia. Madrasah tidak dimaksudkan urusan-urusan akhirat saja. Kalau orang hanya tahu agama tetapi tidak diajarkan tata cara hidup di dunia ini namanya tidak fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah. Berkali-lai dalam pengungkapan Mbah Ali mengatakan “Wong iku kudu ngerti dunia”.

Implementasinya ketika tahun 80an banyak Pondok atau madrasah tidak mau atau menolak ujian negara, Kiai Ali mengambil sikap Krpyak Madrasah Tsanawiya Aliyah harus ikut ujian negara agar bisa masuk perguruan tinggi IAIN, UGM

UPN dan lain-lain, dengan itu anda dapat peluang yang lebih banyak bekerja berperan banyak dalam masyarakat kalau punya ijazah. Namun sisi lain akibatnya pendalaman keagamaan anak Krpyak tidak sedalam pendalaman keagamaan anak-anak Lirboyo, Sarang, Ploso dan sebagainya tetapi lulusan Krpyak wawasan keilmuan yang lebih luas dibanding pondok-pondok Tradisional yang mengandalkan ilmu-ilmu agama saja.

T: Bagaimana metode belajar Mbah Ali Maksum?

J: bandongan Kiai atau usatad membaca dua sampai tiga teks kemudian dijelaskan. Tujuan sistem sorogan itu pertama, anak baca kitab dihadapan guru, kalau ada salah dibeneri (al-Qira'ah ala al-Syai) kedua, kedekatan anak dengan guru secara psikologi dan melatih keberanian murid mendekatkan hubungan batiniah. Melatih keberanian untuk berani bisa baca kitab lain.

T: bagaimana kepemimpinan Mbah Ali di Pesantren Krpyak

J: Mbah Ali pemimpin tertinggi, apapun keputusan darinya diikuti. Namun beliau sangat hormat kepada Mbah Zainal Dalam hal al-Qur'an meyerahkan kepada KH. Abdul Qodir Munawwir.

T: Bagaimana sikap Mbah Ali tentang teknologi?

Dalam hal penggunaan teknologi, sejak awal Mbah Ali menggunakan speaker seluruh pondok. Seluruh pondok dikasih speaker. Kalau memanggil santri beliau menggunakan speaker. Beliau sewaktu-waktu pagi atau sore menjelang sorogan diputar musik Arab atau siaran radio Arab berita arab sehingga santri terbiasa mendengar loghat Arab.

Waktu malam Mbah Ali menyetel Wayangan disalurkan ke Speaker dengan tujuan santri dapat mendengar sehingga punya basic kepekaan terhadap budaya. Mbah Ali juga nonton televisi bersama santri setiap Jum'at atau malam Jum'at di waktu kosong.

Menurut Kiai Ali, pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai multifungsi yaitu fungsi pendidikan, dakwah kemasyarakatan dan lain-lain. Namun misi utama pesantren adalah mencetak ulama. Melalui pesantren diharapkan dapat mencetak intelektual ulama sebagai duplikat keilmuan dan spirit ulama pada masa keemasan Islam. Untuk itu pesantren harus membekali santri dengan berbagai disiplin keilmuan dengan fokus spesialisasi ilmu mewujudkan ulama-intelektual atau intelektual-ulama.



Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Bahrul Ulum, S. Pd. I.
TTL : Brebes 14 April 1988
Alamat : Jatirokeh Dukuh Payung 01/05 Songgom Brebes
Telp : 085726321543
Nama Ibu : Masro'atun
Nama Ayah : Muhaemin

B. Riwayat Pendidikan:

1. Lembaga Pendidikan Formal
 - a. SDN Dukuh Payung
 - b. MTs. Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Jawa Tengah
 - c. MAN Babakan Tegal Jawa Tengah
 - d. S 1 IAIN Purwokerto Jawa Tengah
 - e. S 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Lembaga Pendidikan Non Formal
 - a. Keluarga
 - b. Madrasah Diniyah Dukuh Payung
 - c. Pondok Pesantren Babakan Lebaksiu Tegal
 - d. Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto
 - e. Pondok Pesantren Bani Rosul Purwokerto Barat
 - f. Pondok Pesantren Al-Munawwir Kranyak Yogyakarta